

Upaya Peningkatan Pengetahuan Kader Tentang Cara Pemantauan Perkembangan Anak Balita Selama Masa Pandemi Covid-19 menggunakan Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP)

Emy Sutiyarsih^{1*}, Narita Diatanti²

^{1,2}Program Studi DIII Keperawatan, STIKes Panti Waluya Malang

* **Emy Sutiyarsih**

Email: emymlg23@yahoo.com
Alamat: Jl. Yulius Usman no. 62
Malang

History Artikel

Received : 14-01-2022

Accepted: 28-02-2022

Published: 28-02-2022

Abstrak.

Masa Pandemi covid-19 Posyandu balita tidak dapat dilaksanakan secara optimal, sedangkan balita merupakan periode penting dalam tumbuh kembang anak dan termasuk dalam tahap perkembangan anak masa kritis. Pemantauan perkembangan anak usia balita sangat penting dilakukan secara rutin guna mendeteksi secara dini adanya gangguan perkembangan sehingga dapat dilakukan tatalaksana secara tepat dan cepat. Pemantauan perkembangan balita salah satunya menggunakan Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP) dalam bentuk kuesioner sederhana yang dapat dilakukan oleh kader kesehatan sebagai perpanjangan tangan tenaga kesehatan. Kegiatan telah dilaksanakan sebanyak 3X pertemuan yaitu tanggal 21, 22, 23 Desember 2021. Tujuan kegiatan ini untuk meningkatkan wawasan pengetahuan kader kesehatan tentang cara memantau perkembangan balita menggunakan KPSP. Sebelum dan sesudah kegiatan pelatihan, dilakukan tes sebagai alat untuk evaluasi. Hasil pretest menunjukkan bahwa pengetahuan kader sebagian besar kurang 81,25% sebagian kecil cukup 18,75%. Hasil posttest kader yang memiliki pengetahuan kurang sudah tidak ada, pengetahuan cukup meningkat menjadi 42,11%, memiliki pengetahuan Baik sebanyak 36,84% dan yang memiliki pengetahuan sangat baik 21,05%. Hal ini membuktikan bahwa sudah terjadi peningkatan pengetahuan kader kesehatan dalam memahami cara pemantauan perkembangan anak balita menggunakan KPSP. Seluruh kader kesehatan mengikuti pelatihan dengan antusias dan selalu mengikuti arahan pengabdian, dengan harapan dapat dilaksanakan oleh kader dalam bertugas dengan pendampingan petugas kesehatan yang ada di Desa Tambakasri.

Kata Kunci: balita; kader; pemantauan perkembangan

Abstract

During the Covid-19 pandemic, Posyandu for toddlers cannot be carried out optimally, while toddlers are an important period in the growth and development of children and are included in the critical stage of child development. Monitoring the development of children under five is very important to be done regularly in order to detect early developmental disorders so that appropriate and fast management can be carried out. One of the ways to monitor the development of toddlers is using the Developmental Pre-Screening Questionnaire (KPSP) in the form of a simple questionnaire that can be carried out by health cadres as an extension of the health workers. Servants intend to hold kader training which will be held for 3 times, namely 21, 22, 23 December 2021. The purpose of this activity

is to broaden the knowledge of health kader on how to monitor the development of toddlers using KPSP. Before and after the training activities, tests were conducted as a tool for evaluation. The results of the pretest showed that most of the kader' knowledge was lacking 81.25%, some 18.75% was sufficient. The results of the posttest cadres who have less knowledge are no longer available, knowledge is sufficient to increase to 42.11%, have good knowledge as many as 36.84% and those who have very good knowledge are 21.05%. This proves that there has been an increase in the knowledge of health cadres in understanding how to monitor the development of children under five using KPSP. All health cadres participate in the training enthusiastically and always follow the direction of the service, with the hope that the kader can carry out their duties with the assistance of health workers in Tambakasri Village.

Keyword: toddlers; kader; monitoring the development

Pendahuluan

Pandemi yang terjadi secara cepat dan tidak bisa diperkirakan dapat memberikan dampak pada masyarakat luas. Pandemi yang menyebar secara cepat membuat masyarakat tidak dapat mempersiapkan diri secara fisik maupun psikis dengan baik (Fitria & Ildil, 2020). Masyarakat di Indonesia yang terdampak terdiri dari berbagai macam kelompok, salah satunya adalah kelompok ibu yang memiliki anak usia balita.

Masa balita merupakan periode penting dalam tumbuh kembang anak. Tahap perkembangan anak terdapat masa kritis, dimana diperlukan rangsangan/stimulus yang tepat agar potensi yang ada pada anak berkembang secara optimal, sehingga pada masa perkembangan ini perlu mendapat perhatian terutama dari orangtua (Maryanti, dkk, 2011). Pemantauan perkembangan anak usia balita sangat penting dilakukan secara rutin guna mendeteksi secara dini adanya gangguan perkembangan sehingga dapat dilakukan tatalaksana secara tepat dan cepat. Perkembangan anak usia balita dapat diketahui melalui kunjungan rutin ke poli Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) atau posyandu-posyandu terdekat. Namun, adanya Kebijakan Pemerintah dalam penerapan Normal Baru dan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) guna mengendalikan penyebaran COVID-19 telah memberikan pengaruh besar

terhadap program KIA sehingga tidak dapat dijalankan sebagaimana mestinya.

Di sisi lain, berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 2 tahun 2018 tentang Standar Pelayanan Minimal dan Peraturan Menteri Kesehatan No. 4 Tahun 2019 tentang Standar Teknis Pemenuhan Mutu Pelayanan Dasar Pada Standar Pelayanan Minimal Bidang Kesehatan, Pemerintah memiliki tanggung jawab penuh untuk menjamin setiap warganya, termasuk anak usia balita, memperoleh pelayanan kesehatan dasar. Pelayanan kesehatan balita salah satunya adalah pemantauan perkembangan balita. Oleh karena itu, Kementerian Kesehatan RI telah memberikan beberapa arahan terkait pelayanan kesehatan balita selama masa pandemi COVID-19, diantaranya melakukan koordinasi dengan kader/RT/RW/Kepala Desa/Kelurahan, dan tokoh masyarakat terkait sasaran anak dan pelayanan kesehatan rutin dalam situasi pandemi COVID-19 (Kemenkes RI, 2020). Pelayanan kesehatan dalam pemantauan perkembangan anak usia balita dapat dilakukan salah satunya dengan menggunakan Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP). Kuesioner ini merupakan suatu instrument deteksi dini dalam perkembangan anak usia 0–6 tahun untuk mengetahui perkembangan anak dalam batas normal atau terdapat penyimpangan. Dengan demikian dapat menentukan tatalaksana dan stimulasi yang tepat guna mencapai perkembangan balita yang optimal (Kemenkes RI, 2016).

Merujuk akan hal tersebut, maka penulis bermaksud melaksanakan pengabdian masyarakat dengan topik pemantauan perkembangan balita menggunakan KPSP selama masa pandemi COVID-19. Hal ini sebagai upaya untuk mempertahankan derajat kesehatan masyarakat terutama perkembangan anak usia balita. Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan ini ialah upaya peningkatan pengetahuan kader tentang cara pemantauan perkembangan anak balita menggunakan KPSP selama masa pandemi COVID-19.

Metode

Metode yang digunakan dalam pengabdian kepada masyarakat ini adalah ceramah, diskusi, demonstrasi, dan redemonstrasi oleh kader tentang cara pemantauan perkembangan anak balita. Kegiatan pelatihan ini dilaksanakan dalam tiga kali pertemuan dengan menggunakan metode luring. Pada pertemuan pertama para peserta diberikan pre-test, dan diberikan post-test pada hari ketiga. Pertemuan pertama dilaksanakan tanggal 21 Desember 2021 dengan Konsep perkembangan dan cara pemantauan perkembangan anak balita dengan menggunakan KPSP. Media yang digunakan adalah *slide power point* dan modul tentang Pemantauan perkembangan anak balita menggunakan KPSP yang dibagikan sebelum pelatihan dimulai. Pertemuan kedua dilaksanakan tanggal 22 Desember 2021 dengan topik melakukan demonstrasi cara pemantauan balita menggunakan KPSP. Pertemuan terakhir dilaksanakan tanggal 23 Desember 2021 dengan topik redemonstrasi oleh kader dengan cara berpasangan mendemonstrasikan tentang cara pemantauan perkembangan anak balita dengan menggunakan KPSP secara bergantian dengan berperan sebagai kader dan orang tua balita dengan menggunakan instrumen KPSP yang ada di modul. Peserta yang hadir pada kegiatan ini berjumlah 19 orang kader. Tim pelaksana pengabdian kepada masyarakat terdiri dari dua orang staf dosen STIKes Panti Waluya

Malang.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan dimulai dengan tahap persiapan mulai pengurusan perijinan pelaksanaan pengabdian masyarakat dan persiapan pelaksanaan pelatihan kader, pada Tahap Pelaksanaan dimulai tanggal 21-23 Desember 2021 dan dibuka oleh Kepala Desa Tambakasri. Sebelum pelaksanaan kegiatan, dilakukan pre-test kepada seluruh peserta dan pada akhir sesi dilakukan post-test untuk topik perkembangan dan cara pemantauan perkembangan balita menggunakan KPSP. Tahap terakhir adalah evaluasi, pencapaian program yang dilaksanakan semua sudah mengacu pada rencana kegiatan. Berikut ini adalah hasil dari pre-test dan post tet yang dilakukan:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Pre-test dan Post-test Pelatihan cara pemantauan perkembangan balita menggunakan KPSP

Tingkat Pengetahuan	Pre-test		Post-test	
	n	%	n	%
Kurang	13	68,42%	0	0%
Sedang	3	15,79%	0	0%
Cukup	3	15,79%	8	42,11%
Baik	0	0%	7	36,84%
Sangat Baik	0	0%	4	21,05%
Jumlah	19	100%	19	100%

Tabel 1 menunjukkan bahwa ada perubahan pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan Pelatihan cara pemantauan perkembangan balita menggunakan KPSP. Pada hasil pretest yang terbanyak pada kategori kurang 13 orang (68,42%). Setelah diberikan Pelatihan cara pemantauan perkembangan balita menggunakan KPSP, peserta yang memiliki pengetahuan baik ada 7 orang (36,84%), pengetahuan sangat baik 4 orang (21,05%) dan peserta yang berpengetahuan cukup pretest sebanyak 3 orang (18,75%) meningkat menjadi 8 orang (42,11%). Nilai rata-rata pretest: 52,63 sedangkan nilai rata-rata posttest: 79,82 terjadi peningkatan pengetahuan kader tentang cara pemantauan perkembangan anak balita menggunakan KPSP.

Pandemi Covid 19 membawa dampak pada pelayanan Posyandu Balita tidak dapat dilaksanakan secara optimal bahkan tidak bisa dilaksanakan sehingga sangat berpengaruh pada pelayanan pemantauan kesehatan terutama pertumbuhan dan perkembangan anak balita. Sehingga diperlukan adanya peningkatan pengetahuan kader yang merupakan perpanjangan tangan petugas kesehatan khususnya tentang cara pemantauan perkembangan balita dengan menggunakan KPSP dengan melalui kegiatan pelatihan Kader.

Orang tua merupakan pihak yang sangat berpengaruh dalam pemantauan maupun pemenuhan kebutuhan tumbuh kembang anak terutama pada lima tahun kehidupan yang merupakan masa keemasan bagi tumbuh kembang anak. Orangtua dapat melakukan konsultasi atau pemeriksaan perkembangan anak pada tenaga kesehatan atau ke Posyandu bila kondisi sudah memungkinkan. Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP) merupakan salah satu alat skrining/deteksi yang diwajibkan oleh Depkes untuk digunakan di tingkat pelayanan kesehatan primer. Kuesioner Pra Skrining Perkembangan atau disebut KPSP merupakan suatu daftar pertanyaan singkat yang ditujukan kepada para orang tua dan dipergunakan sebagai alat untuk melakukan skrining pendahuluan perkembangan anak usia 3 bulan sampai dengan 72 bulan. Oleh karena itu sangat penting dilakukan Peningkatan pengetahuan Kader dengan mengadakan Pelatihan tentang cara memantau perkembangan balita menggunakan KPSP dengan harapan para Kader mampu melakukan pemantauan deteksi dini perkembangan balita yang harus dilakukan secara rutin pada anak balita. Deteksi dini perkembangan dapat menemukan gangguan atau penyimpangan perkembangan anak sehingga dapat dilakukan intervensi sedini mungkin (Kemenkes RI.2016, 2020, Dian, 2011). Pemberian pelatihan tentang cara pemantauan perkembangan balita menggunakan KPSP diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan

kemampuan kader dalam melakukan pemantauan perkembangan anak balita selama masa pandemi covid dapat dilakukan di rumah ibu yang memiliki balita sebelum Posyandu dapat dilaksanakan secara optimal.

Kesimpulan

Hasil pengabdian kepada masyarakat ini menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan kader tentang cara pemantauan perkembangan balita menggunakan KPSP. Selain itu, kader juga sangat antusias selama mengikuti pelatihan. Diharapkan ketrampilan yang didapat oleh kader selama pelatihan tentang cara pemantauan perkembangan balita dapat dilaksanakan pada saat memberikan pelayanan kepada nbalita baik di rumah masing-masing maupun di Posyandu bila nantinya sudah boleh dilaksanakan selama masa pandemi Covid-19.

Daftar Pustaka

- Adriana, D. (2011). *Tumbuh Kembang dan Terapi Bermain pada Anak*. Jakarta: Salemba Medika.
- Fitria, L., & Ildil, I. (2020). Kecemasan Remaja pada Masa Pandemi Covid -19. *Jurnal Education (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, 6(1), 1-4. doi:<https://doi.org/10.29210/120202592>
- Kemenkes RI. (2016). *Pedoman Pelaksanaan Stimulasi, Deteksi, dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak di Tingkat Pelayanan Dasar*. Jakarta: Direktorat Kesehatan Keluarga Dirjen Kesehatan Masyarakat.
- Kemenkes RI. (2020). *Panduan Pelayanan Kesehatan Balita Pada Masa Tanggap Darurat COVID-19 Bagi Tenaga Kesehatan*. Jakarta: Sub Direktorat Kesehatan Balita dan Anak Prasekolah Direktorat Kesehatan Keluarga Dirjen Kesehatan Masyarakat.

- Kusbiantoro, D. (2015). Pertumbuhan Dan Perkembangan Anak Usia Prasekolah Di Taman Kanak-Kanak ABA 1 Lamongan. *Surya*, 7(1), 1-8.
- Maryanti, D., Sujianti, & Budiarti, T. (2011). *Buku Ajar Neonatus, Bayi Dan Balita*. Jakarta: Trans Info Media (TIM).
- Nurfurqoni, F. A. (2017). Pengaruh Modul Skrining Tumbuh Kembang terhadap Efektivitas Skrining Tumbuh Kembang Balita (Studi Eksperimen Terhadap Kader di Puskesmas Merdeka Dan Bogor Timur). *Jurnal Bidan (Midwife Journal)*, 3(2), 60-66. Retrieved from <http://jurnal.ibijabar.org/pengaruh-modul-skrining-tumbuh-kembang-terhadap-efektivitas-skrining-tumbuh-kembang-balita-studi-eksperimen-terhadap-kader-di-puskesmas-merdeka-dan-bogor-timur/>
- Pemprov Jawa Timur. (2021). *Peta Sebaran Covid-19 Jawa Timur*. Retrieved September 27, 2021, from Jatim Tanggap Covid-19: <https://infocovid19.jatimprov.go.id/#peta>
- Pranita, E. (2020). *Infeksi Covid-19 pada Anak Indonesia Tertinggi di Asia, Apa sebabnya?* Jakarta: kompas.com. Retrieved September 27, 2021, from <https://www.kompas.com/sains/read/2020/10/02/163000323/infeksi-covid-19-pada-anak-indonesia-tertinggi-di-asia-apa-sebabnya?page=all>
- Soetjiningsih, & Ranuh, I. G. (2014). *Tumbuh kembang anak Edisi 2* (2 ed.). Jakarta: EGC.
- Sulistiyawati, A. (2014). *Deteksi Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta: Salemba Medika.
- Yulianti, N., Argianti, P., Herlina, L., & Oktaviani, S. N. (2018). Analisis Pemantauan Tumbuh Kembang Anak Prasekolah dengan Kuesioner Pra Skrining Pertumbuhan (KPSP) di BKB Paud Kelurahan Serdang Kecamatan Kemayoran Jakarta Pusat Periode Oktober 2017. *Indonesia Jurnal Kebidanan*, 2(1), 45-52. doi:<http://dx.doi.org/10.26751/ijb.v2i1.456>